

ABSTRAK

Maulizatul Wahdah Amalia, NIM 1122003, 2015. **Pembenaran Akad *Bai' Inah* Dalam Produk Perbankan Syariah di Malaysia.** Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Abbas Arfan, Lc., M.H.

Kata kunci: Pembeneran, *Bai' Inah*, Produk Perbankan Syariah

Munculnya perbankan syariah di Malaysia pada tahun 1983 merupakan sebuah solusi bagi masyarakat Malaysia saat itu untuk menghindari segala jenis produk yang ditawarkan oleh perbankan konvensional yang sarat dengan unsur riba. Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Malaysia berkembang sangat pesat seiring dengan tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah Malaysia untuk mensejajarkannya dengan perbankan konvensional. Berbagai produk telah diterbitkan oleh perbankan syariah dengan merujuk pada putusan MPS. Dari produk-produk tersebut, ada beberapa produk yang menggunakan akad yang masih diperselisihkan oleh para ulama dan umumnya juga dilarang di beberapa negara, misalnya produk *credit card* yang menggunakan akad *bai' inah*. Dengan adanya produk-produk yang menggunakan akad semacam ini sebenarnya menimbulkan polemik tersendiri bagi perbankan syariah di Malaysia dalam hal penarikan investor asing dari luar negara dikarenakan mereka beranggapan bahwa hukum akad *bai inah* adalah haram.

Atas dasar ini, maka muncul dua pertanyaan, yaitu bagaimana implementasi akad *bai' inah* dalam produk perbankan syariah di Malaysia dan faktor apa saja yang melatarbelakangi pembeneran akad *bai' inah* dalam produk perbankan syariah di Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian normatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan dan konsep. Sebagaimana umumnya pada penelitian normatif, data-data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang menjadikan literature-literature yang terkait dengan tema sebagai bahan utama dalam penyusunan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara penentuan bahan hukum, inventarisasi bahan hukum, dan pengkajian bahan hukum secara komprehensif, sistematis, dan terstruktur.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi akad *bai' inah* pada produk perbankan syariah secara global dapat digambarkan dengan menjual asset secara tangguh dan membelinya kembali secara tunai. Implementasi *bai' inah* dalam

produk Pasaran Wang antara Bank secara Islam atau *Islamic Interbank Money Market*, khususnya dalam produk *Government Investment Issue* (GII) adalah sebagai bukti hutang pemerintah kepada nasabah. Sebaliknya, implementasi *bai' inah* dalam produk Terbitan Sijil Hutang Boleh Negara atau *Negotiable Islamic Debt Certificate*) adalah sebagai bukti hutang nasabah kepada bank. Adapun implementasi *bai' inah* dalam produk *card credit-i* adalah sebagai simpanan dan batas minimal kredit bagi nasabah untuk melakukan penarikan kembali atau pembayaran. Pembenaan-pembenaan atas akad *bai inah* dalam produk perbankan syari'ah di Malaysia dilatarbelakangi oleh 3 faktor, yaitu faktor ekonomi yang menginginkan perbankan syari'ah berdiri sejajar dengan perbankan konvensional, faktor yuridis karena terikat dengan putusan-putusan yang ditetapkan oleh (Majlis Penasihat Syari'ah atau MPS), dan faktor sosial karena kebutuhan dalam hal peningkatan keuangan Islam dalam konteks lokal.